

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT PRODUKTIVITAS KOPI DAN DAMPAKNYA BAGI TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PETANI KOPI DI PEMANGKU MARGO RAHAYU, PEKON TAMBAK JAYA, KECAMATAN WAY TENONG, LAMPUNG BARAT

Oleh

Bagus Prabowo Muchtar

Penelitian ini menganalisis tingkat produktivitas kopi, kondisi kesejahteraan petani, dan dampak produktivitas kopi terhadap kesejahteraan masyarakat di Pemangku Margo Rahayu, Pekon Tambak Jaya, Kecamatan Way Tenong, Lampung Barat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari lima petani, ketua kelompok tani, dan seorang tengkulak, dipilih secara purposive. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori kapabilitas Amartya Sen yang menekankan kecukupan, harga diri, dan kebebasan dari ketergantungan. Hasil penelitian menunjukkan produktivitas kopi rata-rata 1,5 ton/ha/tahun (kategori sedang). Produktivitas tinggi meningkatkan pendapatan, memungkinkan pemenuhan kebutuhan dasar hingga pembelian barang sekunder, sedangkan produktivitas rendah dan fluktuasi harga menurunkan kapabilitas petani. Penentuan kualitas kopi didasarkan pada pemilihan bibit robusta unggul, pengelolaan lahan, jarak tanam, penyortiran, dan kadar air pascapanen. Kesenjangan kesejahteraan terjadi akibat perbedaan hasil panen, akses teknologi, dan ketergantungan pada tengkulak yang berperan besar sebagai penentu harga. Temuan ini menegaskan perlunya kebijakan pemerintah berupa pelatihan budidaya dan pascapanen, penyediaan infrastruktur pengolahan, serta peningkatan akses pasar agar petani dapat menjual kopi langsung dengan harga yang lebih adil. Dengan demikian, peningkatan produktivitas yang diikuti perbaikan tata niaga akan mendorong kemandirian ekonomi dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Produktivitas Kopi, Kesejahteraan Masyarakat, Petani Kopi.

ABSTARCT

ANALYSIS OF COFFEE PRODUCTIVITY LEVELS AND THEIR IMPACT ON THE WELFARE OF COFFEE FARMERS IN PEMANGKU MARGO RAHAYU, TAMBAK JAYA VILLAGE, WAY TENONG DISTRICT, WEST LAMPUNG

By

Bagus Prabowo Muchtar

This study analyzes coffee productivity levels, farmer welfare conditions, and the impact of coffee productivity on community welfare in Pemangku Margo Rahayu, Pekon Tambak Jaya, Way Tenong District, West Lampung. The research methodology employed a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and documentation with informants consisting of five farmers, a farmer group leader, and a middleman, selected through purposive sampling. The analysis was conducted using Amartya Sen's capability theory, which emphasizes sufficiency, self-respect, and freedom from dependence. The research findings indicate an average coffee productivity of 1.5 tons/ha/year (moderate category). High productivity increases income, enabling the fulfillment of basic needs and the purchase of secondary goods, while low productivity and price fluctuations reduce farmers' capabilities. Coffee quality determination is based on the selection of superior robusta seedlings, land management, planting distance, sorting, and post-harvest moisture content. Welfare disparities occur due to differences in harvest yields, technology access, and dependence on middlemen who play a significant role as price makers. These findings emphasize the necessity for government policies including cultivation and post-harvest training, provision of processing infrastructure, and improved market access to enable farmers to sell coffee directly at fairer prices. Therefore, increased productivity accompanied by improved trade management will promote economic independence and sustainable farmer welfare.

Keywords: Coffee Productivity, Community Welfare, Coffee Farmers.